

Edukasi dan Pelatihan Manajemen Bank Sampah kepada Warga Kelurahan Oesapa Barat dan Pengurus Bank Sampah Muara Abu

Arifin Sanusi^{1*}, Pius D. Ola², Yeremias M. Pell³

Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia^{1,3}

Kimia, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia²

arifin@staf.undana.ac.id*

Abstrak

Salah satu dampak pertumbuhan penduduk di sebuah area pemukiman adalah masalah sampah. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi warga di sekitar pemukiman tersebut dan lingkungannya. Hal ini mendorong kerja sama dari berbagai pihak antara lain Perguruan Tinggi dan pelaku usaha Bank Sampah Muara Abu untuk mengatasi masalah sampah ini. Pengabdian ini dapat dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Nusa Cendana dengan pendanaan dari Kemendikti Saintek melalui BIMA. Tujuan kegiatan ini yaitu pertama untuk memberikan edukasi kepada warga Kelurahan Oesapa Barat khususnya di sekitar pesisir Muara Abu, melalui manajemen bank sampah. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 50 warga, termasuk nasabah bank sampah. Tujuan kedua adalah untuk pelatihan manajemen bagi pengurus Bank Sampah Muara Abu (BSMA). Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Materi pelatihannya adalah dasar-dasar pengelolaan bank sampah meliputi pemilihan, pemilahan, pengemasan dan pengiriman. Materi berikutnya adalah memperkenalkan kegiatan-kegiatan manajemen yang dilakukan saat kerja dimulai dari penyeteroran oleh nasabah, penyortiran, penimbangan, penyimpanan serta pembukuan rekening bank sampah. Adapun bagi pengurus bank sampah, pelatihan difokuskan pada pelatihan sistem administrasi dan prosedur kerja atau tata kelola pada bank sampah. Kegiatan edukasi juga memperkenalkan kreativitas dalam produk daur ulang sampah plastik. Hasil yang diperoleh dalam pelatihan khususnya bagi para peserta adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen bank sampah. Sebelum pelatihan, hanya 38% yang memahami materi, sedangkan setelah pelatihan naik menjadi 92%. Dampak lainnya adalah peningkatan jumlah nasabah BSMA, yang bertambah dari 39 menjadi 68 orang hingga September 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat berdampak dalam meningkatkan kesadaran warga tentang manfaat bank sampah bagi mereka.

Kata Kunci: Bank Sampah; Edukasi; Manajemen; Muara Abu; Pelatihan.

Abstract

One of the impacts of population growth in a residential area is the problem of waste. If this problem is not immediately addressed, it will have a negative impact on residents around the settlement and the environment. This encourages collaboration from various parties, including universities and business actors of the Muara Abu Waste Bank to address this waste problem. This community service can be implemented by a team of lecturers from Nusa Cendana University with funding from the Ministry of Education, Science and Technology through BIMA. The objectives of this activity are first to provide education to residents of Oesapa Barat Village, especially around the Muara Abu coast, through waste bank management. The number of participants who attended this training was 50 residents, including waste bank customers. The second objective is to provide management training for the administrators of the Muara Abu Waste Bank (BSMA). The implementation of the activity consists of three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The training material is the basics of waste bank management, including selection, sorting, packaging, and shipping. The following material introduces the management activities carried out during work, starting with customer deposits, sorting, weighing, storage, and bookkeeping of the waste bank account. For the waste bank administrators, the training focused on administrative systems and operational procedures. Educational activities also introduced creativity in recycled plastic waste products. The training, particularly for participants, resulted in increased knowledge of waste bank management. Before the training, only 38% of participants understood the material, whereas after the training this figure increased to 92%. Another impact was the rise in the number of BSMA customers, which grew from 39 to 68 by September 2025. This demonstrates the significant impact of this activity in raising public awareness of the benefits of waste banks.

Keywords: Waste Bank; Education; Management; Muara Abu; Training.

1. Pendahuluan

Salah satu masalah penting yang selalu dialami sebuah kota besar yaitu masalah sampah. Inilah yang juga sedang dialami oleh Kota Kupang saat ini. Menurut Lopo dalam rri.co.id pada Maret 2024, produksi sampah di Kota Kupang per hari mencapai 233 ton. Jika hal ini tidak segera ditangani maka 20 tahun ke depan, masalah sampah di Kupang menjadi ancaman serius. Kajian mengenai isu sampah di Kota Kupang juga telah dilakukan oleh Sayrani dkk. (2020). Oleh karena itu, Wali Kota Kupang, pada April 2025 menegaskan bahwa skema pengolahan sampah harus dimulai dari rumah tangga. Komitmen wali kota adalah akan dibentuk bank sampah di setiap kecamatan. Selain itu, pengelolaan sampah diharapkan memberikan nilai ekonomi dan membuka peluang kerja. Universitas Nusa Cendana, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Kota Kupang, melalui para dosennya juga turut berpartisipasi dalam persoalan penanganan sampah ini. Salah satunya yaitu membangun kolaborasi kemitraan dengan pelaku usaha untuk penanganan masalah sampah di wilayah pemukiman perkotaan. Salah satu mitra yang dapat diajak berkolaborasi dalam penanganan sampah adalah bank sampah.

Kehadiran bank sampah di tengah masyarakat memberikan bukti kepedulian warga terhadap lingkungannya dan manfaat lain dari sampah bagi pertumbuhan ekonomi warga. Di sinilah pentingnya kolaborasi kemitraan antara perguruan tinggi dengan bank sampah, karena sama-sama peduli dengan lingkungan sekaligus membangun pertumbuhan ekonomi warga. Maka dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, merupakan salah satu bentuk kolaborasi kemitraan ini, dalam hal ini melakukan kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah kepada warga Kelurahan Oesapa Barat khususnya di sekitar Muara Abu.

Pengambilan lokasi kegiatan ini didasarkan pada keberadaan Bank Sampah Muara Abu (BSMA) yang telah berdiri sejak 8 Agustus 2024. Pendirian bank sampah ini merupakan kontribusi para dosen di Program Studi Teknik Mesin Fakultas Sains dan Teknik (FST) Universitas Nusa Cendana (Undana) dalam kegiatan pengabdian pada tahun 2024 yang diketuai oleh Gusnawati ST., M.Eng (2024). Sejak saat itu program kemitraan antara Prodi Teknik Mesin FST dengan BSMA terus berjalan hingga saat ini. Program ini menjadi komitmen prodi untuk terus berupaya mengembangkan potensi-potensi terkait dengan upaya pengelolaan sampah bersama mitra BSMA. Hal ini juga mendukung salah satu point dalam ASTA CIPTA yaitu meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan tujuan SDGs yang ingin dicapai pemerintah, khususnya pertumbuhan ekonomi di wilayah kota dan permukiman yang berkelanjutan.

Tujuan utama dibentuknya bank sampah antara lain untuk membantu masyarakat dalam hal pengelolaan dan pengolahan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan, dan membuat sampah menjadi bernilai ekonomis (Siagian, dkk., 2022; Saputra & Fatmala, 2022; Martanti dkk., 2024). Berbeda dengan pengepul, yang memberikan upah secara langsung kepada penyeter sesuai jenis sampah, dalam manajemen bank sampah setoran sampah dicatat dalam bentuk rekening layaknya sebuah bank. Hal ini menjadi salah satu ciri sistem manajemen bank sampah yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Dengan pengelolaan seperti ini, bank sampah diharapkan menjadi sarana *social engineering* untuk mengubah perilaku

masyarakat dalam mengelola sampah melalui edukasi dan sosialisasi (Martanti dkk., 2024; Liriwati dkk., 2023; Atidira dkk., 2022; Iriani dkk., 2021; Selan dkk., 2022).

Keberadaan bank sampah di daerah Muara Abu saat ini telah memberikan dampak yang cukup positif bagi lingkungan sekitarnya, dimana sampah-sampah mulai jarang terlihat khususnya sampah plastik. Hal ini mendorong pengurus BSMA untuk memperluas dan meningkatkan kesadaran warga masyarakat di wilayah lain, sekaligus menjaring lebih banyak warga untuk menjadi nasabah. Berdasarkan informasi dari Direktur BSMA, pada bulan Mei 2025 terdapat 39 nasabah aktif. Jumlah ini diperkirakan masih dapat bertambah apabila semakin banyak warga yang bersedia bergabung. Atas dasar inilah kemudian disepakati kerjasama kemitraan antara pengurus BSMA dengan Prodi Teknik Mesin FST Undana.

Untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang penanganan sampah melalui bank sampah, ditetapkan sebuah tujuan pelaksanaan kegiatan berupa pemberian edukasi dan pelatihan kepada warga di sekitar Kelurahan Oesapa Barat mengenai manajemen bank sampah. Selain itu, pelatihan khusus juga diberikan kepada pengurus bank sampah terkait tata kelola, terutama pembagian tugas masing-masing bagian dalam bekerja.

2. Latar Belakang

Bank sampah adalah suatu tempat dimana komunitas peduli lingkungan dapat mengelola sampah rumah tangga atau sejenisnya dengan cara memilah sampah dari sumbernya (rumah tangga) kemudian dikumpulkan untuk dicatat dan dijual. Hasilnya dikembalikan kepada nasabah dalam bentuk tabungan (Rini dkk., 2021). Layaknya sebuah bank, bank sampah juga dikelola seperti bank pada umumnya. Perbedaannya adalah jika di bank umum simpanannya adalah uang, maka di bank sampah simpanannya adalah sampah. Sampah-sampah ini diperoleh dari setoran para nasabahnya. Ada berbagai macam jenis sampah yang dapat disetor oleh nasabah, antara lain berbagai jenis sampah plastik, kertas, dan kaleng bekas. Namun tidak semua sampah dapat disetor ke bank sampah. Prosesnya sampah-sampah tersebut harus dipilih dan dipilah berdasarkan jenisnya. Kegiatan ini dimulai dari rumah tangga. Setelah memilah dan memilah barulah sampah-sampah tersebut diantar atau disetor ke bank sampah. Pengetahuan seperti inilah yang masih kurang diketahui oleh masyarakat umum. Ini menjadi satu persoalan mendasar ketika harus berhubungan dengan bank sampah. Sehingga tahapan-tahapan kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, atau pelatihan, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan tentang penanganan sampah harus terus digalakkan agar semakin banyak warga yang mau bergerak bersama dengan bank sampah.

Persoalan berikutnya adalah bagaimana bank sampah beroperasi. Dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah, mekanisme kerja harus diperhatikan dan ditaati. Terdapat lima langkah dalam mekanisme kerja bank sampah, yaitu: (1) pemilahan sampah rumah tangga; (2) penyeteroran sampah ke bank sampah; (3) penimbangan; (4) pencatatan; dan (5) pengangkutan atau pengiriman. Kelima langkah ini harus dipahami benar oleh para pengurus ataupun petugas bank sampah agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan seperti kerja rangkap, yang berdampak pada waktu operasi bank sampah bertambah dan tidak sesuai lagi dengan kesepakatan awal.

Kedua hal tersebut di atas menjadi alasan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada warga, nasabah, dan pengurus

bank sampah untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen bank sampah, sekaligus mengajak para warga untuk bergabung sebagai nasabah Bank Sampah Muara Abu.

3. Metode

Permasalahan utama yang disepakati untuk diselesaikan dalam kegiatan ini berkaitan dengan aspek manajemen, khususnya manajemen pengelolaan sampah melalui bank sampah dan manajemen operasi bank sampah khususnya saat kegiatan berlangsung. Basyah (2024) mengemukakan metode pengabdian yang digunakan adalah terdiri dari 4 tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, dan pengukuran capaian.

3.1 Tahapan Sosialisasi

Pada tahap ini, tim melakukan pertemuan awal untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Tahap ini juga mencakup perencanaan kegiatan. Selanjutnya disepakati solusi untuk menyelesaikan masalah mitra. Tim menyusun rencana kegiatan bersama mitra dan membuat proposal rencana kegiatan. Dalam tahap ini pula dilakukan sosialisasi awal kepada mitra tentang detail rencana kegiatan pengabdian. Tim pelaksana terdiri atas dosen-dosen dari Program Studi Teknik Mesin dan Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana.

3.2 Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak 3 kali, diawali dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi/penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan. Untuk menyelesaikan masalah mitra dari aspek manajemen, diperlukan pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah bagi pengurus. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Tim pengabdian bersama mitra menghubungi pihak-pihak yang berkompeten dalam pengelolaan bank sampah untuk memberikan pelatihan manajemen.
- Bersama mitra menyusun struktur organisasi pengurus dan pembagian tugas masing-masing.
- Bersama mitra menyusun Prosedur Operasional Standar dalam bentuk bagan alir.
- Bersama mitra melaksanakan pelatihan kepada warga kelurahan, anggota/nasabah, dan pengurus BSMA mengenai proses manajemen operasional bank sampah.

3.3 Tahapan Pendampingan dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program. Tim bersama mitra, dalam hal ini pengurus BSMA, mengevaluasi berbagai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pada masa yang akan datang.

3.4 Metode Pengukuran Capaian

Pengukuran capaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan efektivitas pelaksanaan pelatihan. Instrumen evaluasi terdiri atas 25 pertanyaan pilihan ganda dengan materi yang sama pada *pre-test* dan *post-test*, mencakup pengetahuan umum tentang pengelolaan sampah dan jenis sampah yang dapat disetorkan ke bank

sampah. Setiap jawaban dinilai secara dikotomis, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Hasil penilaian kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu “Mengetahui” untuk jawaban benar dan “Tidak Mengetahui” untuk jawaban salah. Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta. Perubahan tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

3.4.1 *Pre Test*

Pre-test dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang materi yang akan disampaikan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai.

3.4.2 *Post Test*

Post-test dilakukan setelah penyampaian materi berakhir. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dalam pelatihan, sekaligus membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

3.5 *Tahapan Keberlanjutan Program*

Pada tahap ini, tim secara bersama-sama menyusun laporan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, kemudian dijajaki dan dibangun sebuah konsep kemitraan yang sinergis pada masa mendatang, khususnya berkaitan dengan isu penyelesaian masalah sampah di Kota Kupang.

4. Hasil dan Diskusi

Setelah sosialisasi awal antara tim pengabdian dengan pengurus BSMA, kegiatan yang telah disepakati kemudian dilaksanakan. Kegiatan pertama adalah penyuluhan kepada warga Kelurahan Oesapa Barat yang merupakan utusan dari setiap RT. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 50 orang. Penyuluhan disampaikan langsung oleh Direktur Bank Sampah Muara Abu dengan materi mengenai pentingnya manajemen dan pengelolaan bank sampah bagi warga masyarakat, sekaligus membangun dan meningkatkan kesadaran warga terhadap penanganan masalah sampah. Dalam penyuluhan ini, warga juga diperkenalkan pada dasar-dasar pengelolaan bank sampah meliputi pemilihan, pemilahan, pengemasan dan pengiriman. Disampaikan bahwa proses awal penanganan sampah harus dilakukan dari rumah tangga, yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik (Adzim dkk., 2023). Sampah organik yaitu merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia. Karena karakteristiknya yang organik, sampah ini sebenarnya bisa terurai sendiri di alam dengan proses alamiah. Di rumah tangga, yang termasuk sampah organik yaitu semua sisa olahan dapur seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan makanan lainnya. Sampah-sampah ini tidak perlu dibuang tetapi dimanfaatkan menjadi bahan baku pupuk organik. Sedangkan sampah anorganik yaitu semua sampah yang berasal dari bahan non-hayati berupa produk sintetis atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Salah satu sampah anorganik yang sangat berlimpah di rumah adalah sampah plastik. Dalam penyuluhan ini juga dijelaskan tentang jenis-jenis sampah plastik dan contoh-contohnya (Hartono dkk., 2022), yaitu High-Density Polyethylene (HDPE), Low-Density

Polyethylene (LDPE), Polystyrene (PS), Polyethylene Terephthalate (PET), Polyvinyl Chloride (PVC), dan Polypropylene (PP). Peserta diberikan pemahaman jenis-jenis plastik yang dapat dipilih dan dipilah di rumah untuk dapat disetor ke bank sampah.

Selain penyuluhan teoritis, warga juga diberikan pelatihan mengenai kegiatan manajemen yang dilakukan di BSMA, mulai dari penyortiran oleh nasabah, penyortiran, penimbangan, penyimpanan hingga pembukuan rekening bank sampah. Waktu kerja BSMA adalah setiap hari Sabtu, di mulai jam 8 pagi sampai jam 11 siang. Kegiatan diawali dengan penyortiran oleh nasabah kepada petugas di BSMA. Petugas menerima dengan terlebih dahulu memeriksa jenis sampahnya, memilah berdasarkan jenis dan menimbanginya. Setelah itu dicatat dalam buku besar untuk selanjutnya dikonversi ke dalam nilai uang sesuai dengan bobot timbangannya. Proses dilanjutkan dengan pengemasan dan penyimpanan sebelum dikirim ke luar. Dalam pelatihan ini, juga disampaikan bahwa setelah penyortiran, nasabah tidak langsung menerima uang tetapi catatan rekening di dalam buku rekeningnya. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1, 2, 3 dan 4 berikut ini. Gambar 1 memperlihatkan suasana diskusi saat sosialisasi awal tentang rencana dan pelaksanaan program kegiatan ini.



Gambar 1. Sosialisasi Awal Terkait Rencana dan Pelaksanaan Program Kegiatan ini.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh seluruh peserta pelatihan (Gambar 2). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah dan manajemen bank sampah sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar penilaian efektivitas pelatihan dan dianalisis lebih lanjut melalui penyajian data pada Tabel 1.



Gambar 2. Suasana *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah Mengikuti Pelatihan (*Post-Test*)

<i>Row Labels</i>	<i>Count of Pre-Test</i>	<i>Count of Post-Test</i>
Mengetahui	19	46
Tidak Mengetahui	31	4
Grand Total	50	50

Kegiatan pelatihan berlangsung dalam dua bentuk utama, yaitu penyampaian materi dan praktik langsung. Penyuluhan diberikan oleh narasumber dengan fokus pada konsep dan mekanisme pengelolaan bank sampah, yang bertujuan memperkuat pemahaman peserta. Selanjutnya, peserta dilibatkan dalam praktik manajemen bank sampah yang dilaksanakan langsung di BSMA (Gambar 3). Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai proses operasional bank sampah, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kegiatan nyata.



Gambar 3. Penyuluhan dan Pelatihan Tentang Pengelolaan dengan Manajemen Bank Sampah

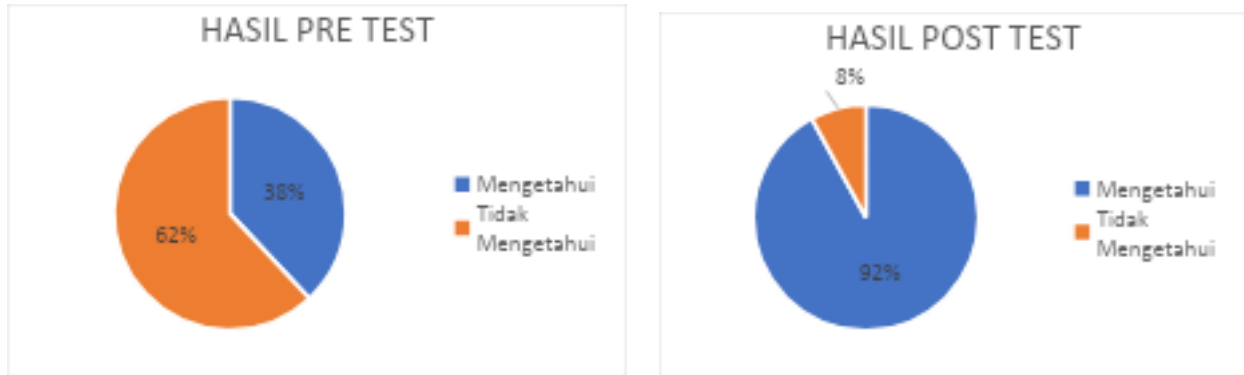
Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi bersama antara tim pengabdian dan mitra, yaitu pengurus BSMA. Kegiatan ini menandai berakhirnya rangkaian pelatihan sekaligus menjadi tanda terjalannya kerja sama antara tim pelaksana dan mitra dalam upaya penguatan pengelolaan bank sampah secara berkelanjutan (Gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama Pengurus Bank Sampah Muara Abu

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan peserta untuk menilai tingkat pemahaman serta kesesuaian tindak lanjut kegiatan dengan rencana awal.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, dari 38% peserta yang memahami konsep manajemen bank sampah sebelum pelatihan menjadi 92% setelah pelatihan (Gambar 5). Peningkatan ini mengindikasikan terjadinya perubahan cara pandang peserta terhadap sampah, dari sekedar limbah menjadi sumber daya yang dapat dikelola secara bernilai.



Gambar 5. Presentasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Setelah kegiatan pelatihan berakhir, dilakukan monitoring lanjutan pertama pada minggu kedua pascapelatihan untuk melihat perkembangan implementasi kegiatan. Berdasarkan informasi dari pengurus BSMA, hingga September 2025 jumlah nasabah meningkat menjadi 68 orang. Peningkatan ini menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Selain berkontribusi pada pengurangan permasalahan sampah, partisipasi tersebut juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat dan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan manajemen bank sampah dalam program kemitraan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra dan masyarakat Kelurahan Oesapa Barat. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, yang tercermin dari bertambahnya jumlah nasabah BSMA dari 39 menjadi 68 orang setelah pelatihan. Untuk menjaga keberlanjutan program, monitoring lanjutan dan penguatan kolaborasi antara tim pelaksana dan mitra akan terus dilakukan, khususnya dalam pengembangan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai tambah ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kemendikti Saintek melalui DPPM BIMA dengan Nomor Kontrak: 088/C3/DT.05.00/PM/2025, tentang Kontrak Pelaksanaan Program BOPTN Program pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025, yang telah memberikan dana pengabdian ini, sehingga pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terimakasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian, antara lain kepada LP2M Universitas Nusa Cendana dan Pemerintah Kelurahan Oesapa Barat yang sudah menggerakkan warganya untuk mengikuti kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Atidira, R., Yulianthini, N. Y., dan Anjar, A., (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Bagi Masyarakat Desa Pesisir Di Desa Kubutambahan. Pp. 2050–56 in. Undiksa.
- Adzim, M. R. S., Rosy, R. V., Khuzaimah, U. I., dan Hidayah, I., (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research* 4(1):397–403. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.121>.
- Basyah, E. F. A., dan Jafar, A. H. A., (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Cikini Berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). *Educivilia*, 5(1):50–69. doi: [10.30997/ejpm.v5i1.11683](https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.11683).
- Gusnawati, Jasron, J. U., Jafri, M., dan Sanusi, A., (2024). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pantai Muara Abu Kupang Melalui Pelatihan Olah Sampah Plastik Bernilai Ekonomis Dan Berdaya Guna. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)* 7(2):278–85.
- Hartono, E. F., dan Rachmat, N., (2022). Klasifikasi Jenis Plastik HDPE , LDPE , Dan PS Berdasarkan Tekstur Menggunakan Metode Support Vector Machine. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi Vol. 9, No. 2, Juni 2022, Hal. 1403-1412 ISSN* 9(2):1403–12. doi: <https://doi.org/10.35957/jatiasi.v9i2.2470>.
- Iriani, T., dan Ramadhan, M. A., (2021). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Abditek* 01(01):1–10. doi: <https://doi.org/10.21009/abditek.011.01>.
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, V. D., dan Radianto, D. O., (2024). Pengelolaan Limbah Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Program Studi D4 Teknik Pengolahan Limbah , Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Berdasarkan Data Dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Pelestarian Lingk. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan* 3(1):72–83. doi: <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.367>.
- Liriwati, F. Y., Ilyas, M., Mulyadi, Syahid, A., dan Kafrawi, (2023). Edukasi Dan Pelatihan Bank Sampah : Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1(3). doi: <https://doi.org/10.61132/KegiatanPositif.v1i3.287>.
- Martanti, L. E., Putri, H. A., dan Musdahlifah, U., (2024). Aktivasi Bank Sampah Dan ‘Omah Sampah’ Sebagai Alternative Business Income Di Gunungpati , Semarang , Jawa Tengah. *Mitra Akademia Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(3):149–54.
- Nurislam, R. P., Nurhayati, A., Arista, A.F., Ningsih, S. A., dan Daramusseng, A., (2023). Pelatihan Pemilahan Sampah Di Kelurahan Loa Buah Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas PHB* 6(1):194–200.
- Rini, Y., Sinay, M., Halawa, P., Sirait, M., Sinaga, F., dan Silalahi, K., (2021). Modul Training of Trainer Bank Sampah. Wahana Visi Indonesia, Jakarta.
- Saputra, A., dan Fatmala, A., (2022). Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *WIRYAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01(02):44–52.
- Sayrani, L. P., dan Tamunu, L. M., (2020). Kewargaan Dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik : Studi Isu Sampah Di Kota Kupang. *Timorese Journal of Public Health* 2(1):1–13.
- Selan, R. N., Tualaka, T. M., dan Dhae, Y. K. I. D. D., (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah

bagi Kelompok Peduli Kasih. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(4):2124–29.

Siagian, R. S., Sriyanto, D., Rasyid, MHD. A., Ningrum, D. A., dan Rullyani., (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan Dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdi Mas Adzka* 02(02):99–107.